# **Journal**

# **Peqguruang: Conference Series**

eISSN: 2686-3472

**JPCS**Vol. 3 No. 2 Nov. 2021

Graphical abstract



ANALISIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA MELALUI KEGIATAN EKONOMI KREATIF DESA BUNTUBUDA KECAMATAN MAMASA KABUPATEN MAMASA

<sup>1</sup>Chuduriah Sahabuddin, <sup>2</sup>Muhammad. Syaeba, <sup>3\*</sup>Marniwati

Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu-ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Al Asyariah Mandar

Coresposnding author: watiimarnii@gmail.com

## Abstract

Entrusted to the Village Government to carry out community empowerment in improving the living standards of the Village community through creative economic activities. The purpose and objective of the research is to find out the implementation of village community empowerment through creative economic activities in Buntubuda Village, Mamasa District. This study uses a qualitative research approach where qualitative research as a scientific method is often used and carried out by a group of researchers in the social sciences. A number of reasons were also put forward in essence that qualitative research enriches quantitative research results. The role of the village government as an encouragement to the community to support the creative activities of the village community in the creative economy sector. The ability of these communities to empower and utilize the potential of creativity with the view still leads to the interests of the needs of the general public oriented to Crafts, Culinary, Fashion (Boutique and Weaving Typical Mamasa), Printing and Photographers. Village community empowerment is one of the village government programs in utilizing resources in order to develop and can help progress village development. Community empowerment is done because the community has a commitment to start a social process to improve their own circumstances.

**Keywords:** Creative Economy, Empowerment, Community, Villago

#### Abstrak

Titipan kepada Pemerintahan Desa untuk melaksanakan pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat Desa melalui kegiatan-kegiatan ekonomi kreatif. Maksud dan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pelaksanaan pemberdayaan masyarakat Desa melalui kegiatan ekonomi kreatif di Desa Buntubuda, Kecamatan Mamasa. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu social. Sejumlah alasan juga dikemukakan yang intinya bahwa penelitian kualitatif memperkaya hasil penelitian kuantitaif. Peranan pemerintah desa sebagai dorongan kepada masyarakat untuk menunjang kegiatan kreatifitas masyarakat desa pada sektor ekonomi kreatif. Kemampuan masyarakat tersebut mereka memberdayakan dan memanfaatkan potensi kreativitas dangan tetap mengarah kepada minat kebutuhan masyarakat umum yang berorientasi pada Kerajinan, Kuliner, Fashion (Butik dan Tenun Khas Mamasa), Percetakan dan Fotografer. Pemberdayaan masyarakat desa merupakan salah satu program pemerintah desa dalam memanfaatkan sumber daya agar dapat berkembang serta dapat membantu kemajuan pembangunan desa. Pemberdayaan masyarakat dilakukan sebab masyarakat memiliki komitmen untuk memulai proses sosial untuk memperbaiki keadaan dan kondisi diri sendiri.

Kata Kunci: Ekonmi Kreatif, Pemberdayaan, Masyarakat, Desa

#### **Article history**

DOI: https://dx.doi.org/10.35329/jp.v3i2.1530

Received: 25 Juli 2021 | Received in revised form: 29 Agustus 2021 | Accepted: 25 Oktober 2021

# 1. PENDAHULUAN

Terbukanya ruang bagi setiap daerah oleh karena kemajemukan budaya yang beragam yang tersebar di seluruh Tanah Air akhirnya pada tahun 1999 terbentuklah Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang otonomi daerah yang saat ini telah mengalami perubahan yang didasari Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah, hingga sebagai wujud dalam mengatur daerah otonomi yakni dengan lahirnya Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa memberikan kewenangan setiap daerah untuk dapat menyesuaikan tata hukum yang berlaku berdampingan denga aturan lisan yang diterapkan dalam kelangsungan hidup masyarakat.

Sebagai bagian dari integrasi Negara Kesatuan Republik Indoesia, desentralisasi pemerintah melalui otonomi daerah memberi ruang Kabupaten Mamasa unutk terus mempertahankan kearifan lokal budaya hingga tradisi adat-istiadat dapat dipertahankan sampai hari ini, tepatnya di Desa Buntubuda, Kecamatan Mamasa, diantaranya dibidang pembangunan masyarakat yang merupakan sebuah keharusan untuk mengelolah potensi masyarakat salah satunya melalui kegiatan ekonomi kreatif. Adanya model proses sosial yang terbangun di dalam tubuh masyarakat oleh karena adanya pemikiran inovatif dengan dukungan sumber daya yang ada sehingga potensi tersebut diwujudkan dalam bentuk aktivitas produktif yang bergerak pada bidang kerajinan, kuliner, dan adanya peluang pariwisata.

Disisi lain ada kelompok masyarakat yang mengembangkan mencoba kemampuan keterampilan yaitu kelompok anak muda yang bergerak pada bidang kerajinan dengan membuat pernak-pernik souvenir yang dikolabirasikan dengan kegiatan fotografrer dengan menerapkan tema tentang kearifan budaya lokal khan Mamasa. Oleh karena dengan aktivitas masyarakat tersebut dengan mengelolah potensi yang mereka miliki untuk mewujudkan terobosan inovasi dibidang sub sektor ekonomi kreatif, dalam observasi yang sempat menjadi landasan objek penelitian maka dapat ditemukan potensi pemberdayaan ekonomi seperti, Kerajinan Tenum Sambu' Barumbun, Sampa dan sejenisnya, Pandai Besi, Meubel Pembuat Kursi dan Meja Ukir, dan Kerajinan Tali Kur.

Pemberdayaan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia khususnya masyarakat Desa adalah unsur terpenting sebagai faktor yang mendukung proses pemberdayaan masyarakat desa secara ekonomi, sosial budaya, politik dan ekonomi. Dalam hal peningkatan ekonomi masyarakat khususnya di daerah pedesaan, polemik mereka adalah adanya akibat yang menghambat aktifitas produksinya, keterbatasan tersebut yang barasal masyarakat oleh karena rendahnya pendidikan, kemampuan keterampilan, kesempatan kerja yang sempit, serta keterbatasan tentang bangaimana menjangkau keterbatasan dalam melakukan kegiatan-kegiatan produktifitas.

Sehingga menjadi amanat penting kepada Desa untuk melakukan pemberdayaan perekonomian masyarakat di bidang ekonomi kreatif sebagai bentuk perwujudan partisipasi masyarakat dalam pembangunan ekonomi untuk terlepas dari kemiskinan. Potensi yang dimiliki masyarakat yakni adanya potensi yang dapat menunjang kegiatan usaha secara umum terbagi dalam beberapa kelompok, yaitu karena beban kemiskinan, tidak adanya motivasi, usaha makro dan mikro. Di lain pihak, ada beberapa masyarakat sadar akan kemajuan tetapi tidak memiliki pengetahuan atau keterampilan untuk usaha. Salah satu upaya yang dilakukan pemberdayaan masyarakat yaitu melalui ekonomi kreatif. Hal inilah yang kemudian menjadi faktor yang mempengaruhi proses pemberdayaan masyarakat pada kegiatan ekonomi kreatif dari segi sumber daya manusia atau masyarakat serta sumber daya alam atau sumber pengelolaan aktivitas kreatifitas masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu program pemerintah Desa dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada untuk dapat dikelolah dan dikembangkan untuk pertumbuhan kemanujan Desa. Pemberdayaan masyarakat merupakan proses pembangunan yang dimana masyarakat memiliki komitmen untuk memulai proses sosial untuk memperbaiki keadaan dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat dapat terjadi jika tujuan objektif pemberdayaan masyarakat Desa yaitu melalui bidang penyelenggaraan pemerintahan, kesehatan, sosial, politik, pendidikan dan teknologi (Adi, I.R, 2013).

Dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat Desa dapat dipahami dari berbagai cara pandang atau persepsi. Pertama. pemberdavaan dimaknai pada konteks memperhitungkan posisi berdiri masyarakat. Letak peranan masyarakat sama sekali tidak bernilai secara obyektif dalam penerima nilai atau keuntugan (*beneficiaries*) yang tergantung pada pemberian luar dari pihak pemerintah , yang sebaliknya sebagai pemeran atau pelaku utamanya (peranan partisipatif) yang secara dinamis bergerak menyatakan peranan. Maksud diberikan kebebasan dalam menata kebutuhnnya sendiri bukan berarti meninggalkan tanggungjawab negara. Terbukanya pelayan publik di bidang kesehatan, pendidikan, perumahan, akomodasi dan sebagainya) kepada merupakan kewajiban masvarakat dipertimbangkan negara. Partispasi masyarakat dengan pemanfaatan kemandiriannya dapat terbuka ruang dan kapasitas mengembangkan potensi-kreasi, mengendalikan sumber dayanya sendiri, menyelesaikan masalah secara mandiri, dan punya peranan penting dalam menentukan Masyarakat proses politik negara. ikut berpartisipasi dalam proses pembangunan dan pemerintahan.

Kedua, posisi pemberdayaan adalah kekuatan , sebagai jalan keluar dari ketidakmampuan masyarakat. Dalam lingkungan sosial tradisional menegaskan bahwa kekuatan beriringan pada pengaruh dan kontrol. Pemahaman tersebut mengarah pada persepsi tentang kekuatan tidak dapat berubah atau tidak dapat pula di ubah. Kekuatan melampaui segala dari pengertian diatas. Kekuasaan tidak terisolasi, kekuatan senantiasa hadir dalam rungan saling ketergantungan antar manusia.

Pemahaman yang dipersepsikan tentang pemberdayaan sebagai sebuah langkah dalam mengubah paradigma tentang pembangunan masyarakat. Dan dapat diuraikan bahwa pemberdayaan tergantung pada: (1) kemampuan yang dapat diubah. Kalau kemampuan tidak dapat diubah, pemberdayaan tidak akan dapat terjadi dengan sendirinya tanpa melalui panataan pertisipatif; dan (2) ketika kemampuan dalam diperluas. Pandangan ini menegaskan bahwa kemampuan yang tidak dirubah, melainkan dinamis (Edi Suharto, 2005).

Ketiga, pemberdayaan teruraikan mulai dari pembentukan hingga pada sasaran utamanya. Jika dari sisi pembetukannya, posisi masyarakat adalah pelaku utama yang berperan aktif secara bersama-sama mengembangkan potensi yang mereka miliki. mempertahankan kualitas kemampuan, serta meraih kebebasan bersama langkah dalam mencapai tujuan yang memang berawal dari dalam lingkungan masyarakat itu sendiri. Namun, masalahnya, dalam kondisi struktural yang timpang masyarakat sulit sekali membangun kekuatan dari dalam dan dari bawah. sehingga membutuhkan "intervensi" dari luar.

Keempat, pemberdayaan masyarakat dari kemampuan mental sebagai perilaku bersosialisasi dalam kelangsungan hidupnya. Arah pemberdayaan masyarakat adalah membentuk aktivitas kolektif masyarakat dari latar belakang struktural yang berbeda misalnya dari segi kelas sosial. Selain itu merupakan bagian dari membangun kemampuan mengelolah potensi masyarakat yang berpatokan pada aktivitas perilaku sosial masyarakat dengan membuat pelatihan pemberdayaan yang berdaptasi pada karakter masyarakat itu sendiri. Sebagai langkah strategis, pendekatan dan proses, pemberdayaan merupakan tindakan dan pendekatan yang berorientasi pada perilaku karakteristik yang dimilikinya, yang notabene bisa dimasukkan ke dalam rangka pembaharuan menuju kemandirian masyarakat.

Pengertian Pembangunan desa lainnya juga dijelaskan oleh Adisasmita (2006, h.4) yang mengungkapkan bahwa pembangunan des merupakan keseluruhan kegiatan pembangunan desa yang berlangsung di desa, meliputi seluruh aspek kehidupannya dan dilaksanakan dengan cara terpadu dengan jalan pengembangan swadaya gotog-royong.

Desa Buntubuda Kecamatan Mamasa Kabupaten Mamasa Sulawesi Barat, merupakan salah satu desa yang dekat dengan Ibu Kota Kabupaten Mamasa, dan dari segi geografisnya merupakan daerah agragis yang ditandai dengan adanya lahan perkebunan serta aliran sungai sehingga mendukung masyarakat dalam mengelolah potensi sumber daya termasuk ekonomi pembangunan yang berorientasi pembangunan ekonomi masyarakatnya. jumlah penduduk yang sebagian besar adalah petani dan buruh tani. Untuk pada kondisi geografisnya saat ini mengalami banyak kesulitan dalam mengembangkan pendapatan perkapita masyrakat terutama yang bergerak pada kegiatan ekonomi kreatif.

Disisi lain ada kelompok masyarakat yang mencoba mengembangkan kemampuan keterampilan yaitu kelompok anak muda yang bergerak pada bidang kerajinan dengan membuat pernak-pernik souvenir yang dikolabirasikan dengan kegiatan fotografrer dengan menerapkan tema tentang kearifan budaya lokal khan Mamasa. Oleh karena dengan aktivitas masyarakat tersebut dengan mengelolah potensi yang mereka miliki untuk mewujudkan terobosan inovasi dibidang sub sektor ekonomi kreatif, dalam observasi yang sempat menjadi landasan objek penelitian maka dapat ditemukan potensi pemberdayaan ekonomi kreatif seperti, Kerajinan Tenum Sambu' Barumbun, Sampa dan sejenisnya, Pandai Besi, Meubel Pembuat Kursi dan Meia Ukir, dan Kerajinan Tali Kur.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan sebuah pandangan tentang proses pemberdayaan masyarakat dalam mengutamakan peran mereka dalam partisipasi meningkatkan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Dengan adanya ruang yang dapat membuka kesempatan bagi setiap desa dengan tetap mempertahankan masyarakatnya melalui pemberdayaan dengan konsepsi karena faktor kemampuan masyarakat memiliki kemandirian, peran partisipatf, dan asas keadailan. Masyarakat desa bukan semata bagian dari sasaran objektif pembangunan desa melainkan langkah partisipasi subjek pembangunan desa menentukan perencanaan, pengambilan keputusan, arah strategi pembangunan desa, pelaksana agar secara signifikan dapat mengalami pembanguan desa secara merata.

Pemberdayaan dan peningkatan kualitas sumber dava manusia khususnya masyarakat Desa adalah unsur terpenting sebagai faktor yang mendukung proses pemberdayaan masyarakat desa secara ekonomi, sosial budaya, politik dan ekonomi. Dalam hal peningkatan ekonomi masyarakat khususnya di daerah pedesaan, polemik mereka adalah adanya akibat yang menghambat aktifitas produksinya, keterbatasan tersebut yang barasal masyarakat oleh karena rendahnya pendidikan, kemampuan keterampilan, dan kesempatan kerja yang sempit, serta keterbatasan tentang bangaimana menjangkau keterbatasan dalam melakukan kegiatan-kegiatan produktifitas.

Sehingga menjadi amanat penting kepada Desa untuk melakukan pemberdayaan perekonomian masyarakat di bidang ekonomi kreatif sebagai bentuk perwujudan partisipasi masyarakat dalam pembangunan ekonomi untuk terlepas dari kemiskinan. Potensi yang dimiliki masyarakat yakni adanya potensi yang dapat menunjang kegiatan usaha secara umum terbagi dalam beberapa kelompok, yaitu karena beban kemiskinan, tidak adanya motivasi, usaha makro dan mikro. Di lain pihak, ada beberapa masyarakat sadar akan kemajuan tetapi tidak memiliki pengetahuan atau keterampilan untuk usaha. Salah satu upaya yang dilakukan pemberdayaan masyarakat yaitu melalui ekonomi kreatif. Hal inilah yang kemudian menjadi faktor yang mempengaruhi proses pemberdayaan masyarakat pada kegiatan ekonomi kreatif dari segi sumber daya manusia atau masyarakat serta sumber daya alam atau sumber pengelolaan aktivitas kreatifitas masvarakat.

Dalam Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 1 Ayat (12) yakni:

"...Pemberdayaan Masyarakat Desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat Desa..."

Ditemukan objek penelitian masalah sesuai observasi yang dilakukan Peneliti bahwa di Desa Buntubuda terdapat usaha ekonomi kreatif yang dilakukan oleh masyarakat dan dianggap bisa menjadi potensi sekaligus indikator yang ditemukan tersebut dapat menjadi sebuah program pemerintah Desa Buntubuda dalam rangka pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan ekonomi kreatif misalnya kegiatan subsektor ekonomi kreatif Kerajinan, Kuliner, Fashion (Butik dan Tenun Khas Mamasa), Percetakan dan Photo Grafer. Pada sektor pertanian. Buntubuda merupakan salah satu Desa penghasil beras tiap tahun panen. Pemerintah Desa Buntubuda perlu meningkatkan pemberdayaan masyarakatnya yang masih bergelut di sektor usaha mikro dan makro. Dalam hal tersebut pemerintah malaksanakan pemberdayaan maksimal dan diharapkan dukungan pemerintah Desa agar dapat terbuka peluang pengembangan dan peningkatan ekonomi masyarakat.

Tujuan penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pemberdayaan masyarakat desa serta faktor yang mempengaruhi dalam pemberdayaan masyarakat Desa melalui kegiatan ekonomi kreatif di Desa Buntubuda, Kecamatan Mamasa, Kabupaten Mamasa.

#### 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Buntubuda Kecamatan Mamasa Kabupaten Mamasa sebagai objek penelitian pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan ekonomi kreatif dengan pertimbangan bahwa potensi dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat ditinjau dari aktivitas ekonomi yang dilakukan masyarakat desa Buntubuda yang terus digeluti.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial, termasuk juga ilmu pendidikan. Sejumlah alasan juga dikemukakan yang intinya bahwa penelitian kualitatif memperkaya hasil penelitian kuantitaif. Penelitian kualitatif dimana peran peneliti adalah sebagai instrumen kunci dalam mengumpulkan data, dan menafsirkan data. Alat pengumpulan data biasanya menggunakan pengamatan langsung, wawancara, studi dokumen. Sedangkan keaslian dan keterandalan data menggunakan triangulasi dengan menggunakan metode induktif, hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, memahami interaksi sosial. mengembangkan teori. untuk memastikan kehenaran data dan meneliti sejarah perkembangan. Mengingat bahwa penelitian ini bertujuan untuk memahami dan memaknai berbagai fenomena yang ada atau yang terajdi dalam kenyataan sebagai ciri khas penelitian kualitatif, dalam hal ini bagaimana proses pemberdayaan masyarakat di Desa Buntubuda Kecamatan Mamasa Kabupaten Mamasa maka peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskripftif.

Bogdan dan Taylor (Moleong 2007:3) menjelaskan bahwa metodologi penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa katakata tertulis atau lisan dari orang orang dan perilaku yang dapat diamati.

Menurut Moleong (2010) untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu.

Dalam pendekatan kualitatif, ada beberapa istilah yang digunakan untuk menunjuk subjek penelitian. Ada yang mengistilahkan informant karna informant memberikan informasi tentang suatu kelompok atau entitas tertentu, dan informan bukan diharapkan menjadi representasi dari kelompok atau entitas tersebut. Istilah lain adalah participant. Partisipan digunakan, apabila subjek mewakili suatu kelompok tertentu, dan hubungan antara peneliti dengan subjek penelitian dianggap bermakna bagi subjek. Istilah informan dan partisipan tersebut secara substansial dipandang sebagai instrumen utama penelitian kualitatif.

Menurut Patton (2002: 235-236) ada dua teknik pemilihan partisipan (sampling partticipant) dalam penelitian kualitatif. Pertama, random probabilty sampling yaitu pengambilan sample dari populasi secara random dengan memperhatikan jumlah sample, dengan tujuan agar sample dapat digeneralisasikan pada populasi.

Kedua, purposful sampling, sampel dipilih bergantung pada tujuan penelitian tanpa

memperhatikan kemampuan generalisasinya. Pernyataan atau pengakuan tidak ditemukannya informasi dan dipengaruhi oleh pertimbangan dana dan waktu yang telah dianggarkan sejak dimulainya penelitian. Hal ini karna hampir semua pelaksanaan penelitian memiliki jadwal penelitian yang sangat terbatas meskipun dalam penelitian kualitatif, pembatasan waktu kurang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh penelitian yang dimaksudkan, waktu senantiasa berhubungan erat dengan dengan biaya yang tersedia untuk penelitian. iadi sangat tidak mungkin menggunakan banyak waktu dengan biaya yang kurang memadai. Penelitian, sebagai instrumen utama dalam enelitian kualitatif, melakukan langkah-langkah nyata untuk terjun secara langsung ke medan penelitian dengan melakukan hal berikut:

- a. Mengadakan pengamatan dan wawancara tak struktur yang dipandang lebih memungkinkan dilakukan, dengan alasan bahwa peneliti telah memiliki basis dalam ilmu pengetahuan yang relevan dengan masalah yang diteliti; misalnya apabila peneliti menguasai ilmu pendidikan, pengamatan dan wawancara yang dilakukan berhubungan langsung dengan obyek penelitian dibidang pendidikan. Peneliti dapat menjadi instrumen penting yang menuangkan makna pendidikan dan sebagai alat peneliti utama atau key instrument.
- b. Mencari makna di setiap perilaku atau tindakan obyek penelitian, sehingga ditemukan pamahaman orisinal terhadap masalah dan situasi yang bersifat konsepktual. Metode ini berupaya memahami perilaku manusia dalam konteks yang lebih luas dan holistik dipandang dalam kerangka pemikiran dan perasaan responden.
- c. Triangulasi, data atau informasi dari satu pihak diperiksa kebenarannya dengan cara memperoleh informasi dari sumber lain. Misalnya dari pihak kedua, pihak ketiga, dan seterusnya dengan mnggunakan metode yang berbeda. Tujuannya dalah membandingkan informasi tentang hal yang sama yang diperoleh dari berbagai pihak agar ada jaminan tingkat kepercayaannya.
- d. Menggunakan persfektif emik, artinya membandingkan padangan responden dalam menafsirkan dunia dari segi pendiriannya sendiri. Peneliti tidak memberikan pandangan atas apa yang ada, tidak melakukan generalisasi ketika memasuki lapangan, bahkan seakanakan tidak mengetahui apapun yang terjadi dilapangan, dengan demikian, ia dapat menaruh pengertian pada konsep-konsep yang dianut paritisipan.
- e. Verifikasi, antara lain melalui kasus yang bertentangan untuk memperoleh hasil yang lebih dipercaya. Peneliti mencari berbagai kasus yang berbeda- beda atau bertentangan dengan yang telah ditemukan, dengan maksud untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat tingkat kepercyaanya dan mencakup situasi yang lebih

- luas yang memungkinkan baginya untuk memadukan berbagai kasus.
- f. Purposif sampling bahwa pendekatan kualitatif tidak menggunakan sampling acak, tidak menggunakan populasi dan sample yang banyak. Sampel dipilih dari segi representasinya tujuan peneltian.
- g. Mengadakan analisis dari awal sampai akhir penelitian. Analisis yang dimaksudnkan adalah melakukan penafsiran atas data yang diperoleh, sebagai perwujudan bahwa semua metode deskriptif dan deskripsinya mengandung tafsiran. Hanya saja dibedakan antara data deskriptif dan data analitis atau interpretatif.
- penelitian h. Dalam kualitatif, pendekatan fenomenologis sangat dominan. Pendekatan tersebut dilakukan melalui metode verstehen bahwa setiap langkah diambil dalam melakukan penelitian tidak dapat lepas dari aspek subvektivitas dari perilaku manusia. Dalam hal ini, Moleong mengatakan bahwa kaum fenomenolog berusaha untuk masuk kedunia konseptual para subyek yang ditelitinya sedemikian rupa sehingga mereka dalam konteks peristiwa kehidupan manusia. Pendekatan verstehen adalah memberikan pengertian terhadap obyek yang ditelaah.

Subjek penelitian ini memusatkan perhatian pada proses pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan ekonomi kreatif di Desa Buntububuda Kecamatan Mamasa Kabupaten Mamasa dengan rincian yang dijadikan subjek dalam penelitian adalah sebanyak 10 orang responden yaitu Kepala Desa Buntubuda, Badan Permusyawarata Desa, Tokoh Masyarakat, Tokoh Pemuda, Kelompok Tani, Masyarakat Pelaku Kreatifitas, dan Masyarakat Desa Buntubuda .

Dalam suatu penelitian diperlukan adanya suatu data sebagai hasil akhir dari penelitian. Untuk pengumpulan data yang konkrit peneliti melaksanakan beberapa teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

# 1. Observasi

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang di susun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang menggambarkan akan terjadi. Sebagai metode ilmiah observasi (pengamatan) diartikan sebagai pengamatan pencatatan sistematis dari fenomena- fenomena yang diselidiki. Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data antara lain:

- a. Mengamati keadaan masyarakat yang sedang melakukan suatu pekerjaan maupun aktifitas diluar lingkungan masyarakat Desa Buntubuda.
- b. Mengamati aparatur pemerintah Desa yang sedang melaksanakan tugas pemerintahannya, dalam membina dan melakukan pelayanan kepada masyarakat.
- Mengamati lokasi penelitian dan serta lingkungan dimana masyarakat beraktivitas.

d. Mengamati masyarakat yang sedang melaksanakan suatu kegiatan ekonomi dan produksi rumah tangga.

Dalam hal ini peneliti mengadakan observasi langsung yaitu melakukan pengamatan kepada masyarakat Buntubuda untuk mengetahui keadaan serta pengaruh lingkungan serta fasilitas dan peranan pemerintah dimiliki Desa Buntubuda. Observasi dilakukan secara non partisipan, dimana peneliti berperan hanya sebagai pengamat fenomena yang diteliti. Pengamatan dilakukan secara langsung untuk mendapatkan gambaran yang utuh terkait fokus penelitian. Hasil pengamatan disusun dalam catatan lapangan. Isi catatan lapangan berupa temporal, interaksi dan peristiwa rutin, hal ini peneliti interpretasinya. Dalam mengadakan observasi langsung vaitu melakukan pengamatan kepada masyarakat untuk mengamati aktivitas masyarakat sehari-

#### 2. Wawancara

Di samping memerlukan waktu yang cukup lama untuk mengumpulkan data, dengan metode interview peneliti harus memikirkan tentang pelaksanaanya. Memberikan angket kepada responden dan menghendaki jawaban tertulis, lebih mudah jika dibandingkan dengan mengorek jawaban responden dengan tatap muka. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang mewawancarai (interviewe) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara dilakukan dengan berdialog dan tanya jawab dengan pihak pemerintah Desa, dan juga kepada warga masyarakat yang merupakan pelaku kegiatan ekonomi sebagai potensi terciptanya ekonomi kreatif. Hasil-hasil aktivitas wawancara kemudian dituangkan dalam struktur ringkasan, yang dimulai dari penjelasan ringkas identitas, deskripsi situasi atau konteks, identitas masalah, deskripsi data, unitisasi dan ditutup dengan pemunculan tema. Dokumentasi

Tidak kalah penting dari metodemetode lain adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, lengger, genda, dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati. Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang tertulis. Para pakar selalu mengartikan dokumen dalam dua pengertian, yaitu: pertama, sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan dari pada kesaksian lisan, artefak, terlukis dan lainlain. Kedua, diperuntukkan bagi surat resmi dan

surat negara seperti, perjanjian, undangundang, hibah, konsesi dan lainnya. Dalam hal ini yang ada hubungannya dengan proses pemberdayaan masyarakat di Desa Buntubuda Kecamatan Mamasa Kabupaten Mamasa, seperti dokumen-okumen yang berupa bukubuku yang berkaitan degan masalah yang diteliti dimana hal ini adalah sumber utama yang diperguanakan peneliti, selain hasil-hasil penelitian yang relevan dengan fokus penelitian.

penelitian Menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis, apakah menggunakan data statistik atau nonstatistik. Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan secara berkesinambungan dari awal sampai akhir penelitian, baik dilapangan maupun diluar lapangan dengan mempergunakan seperti yang dikemukan oleh Miles dan Huberman:

- a. Reduksi data, yaitu membuat abstraksi seluruh data yang diperoleh dari seluruh catatan lapangan hasil observasi wawancara dan pengkajian dokumen. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis data yang menajamkan, mengaharapkan hal-hal penting, menggolongkan mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data agar sistematis serta dapat membuat satu simpulan yang bermakna. Jadi, data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan pengkajian dokumen dikumpulkan, diseleksi, disimpulkan dikelompokkan kemudian dengan tidak menghilangkan nilai data itu sendiri.
- b. Penyajian data, yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dalam pengambilan tindakan. Proses penyajian data ini mengungapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca dan dipahami, yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Data dapat menggambarkan bagaimana analisis pemberdayaan masyarakat dea memaliu kegiatan ekonomi kreatif di Desa Buntubuda.
- c. Kesimpulan dan verifikasi, Data yang sudah sedemikian rupa (dipolakan, difokuskan, disusun secara sistematis) kemudian disimpulkan sehingga makna data dapat ditemukan. Namun, kesimpulan tersebut hanya bersifat sementara dan umum. Untuk memperoleh kesimpulan yang "grounded" maka perlu dicari data lain yang baru untuk melakukan pengujian kesimpulan tentatif tadi terhadap

pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan ekonomi kreatif.

# 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

# a. Potensi Pemberdayaan Masyarakat Desa Buntubuda pada Kegiatan Ekonomi Kreatif

Pada Penelitan ini yang dimaksudkan pemberdayaan masyarakat adalah kemampuan Sumber Daya Manusia, masyarakat Desa Buntubuda yang banyak berperan dalam aktivitas ekonomi mandiri yang bergerak pada ekonomi kreatif. Kemampuan masyarakat tersebut mereka memberdayakan dan memanfaatkan potensi kreativitas dangan tetap mengarah kepada minat kebutuhan masyarakat umum yang berorientasi pada Kerajinan, Kuliner, Fashion (Butik Tenun Khas Mamasa), Percetakan dan Fotografer. Salah satu kegiatan subsektor ekonomi kreatif Kerajinan adanya kemampuan masyarakat membuat meja kayu, kursi, dan juga lemari dan kerajinan lain yang berbahan material dari kayu. Selain itu ada juga kelompok masyarakat yang juga bergerak pada subsektor ekonomi kreatif kerajinan dengan membuat Souvenir dan Aksesoris Khas Mamasa yaitu memberdayakan kemampuan teknologi komputer membuat Desain grafis salah satunya yaitu pernak-pernik bahan dasar plastik gantungan kunci dengan menggunakan gambar art paper, dan lain-lain. Alasan kerajinan tersebut beradaptasi pada khas kebudayaan Mamasa sebab dapat menarik minat pelanggalan ketika membeli hasil karya tersebut terutama pengujung wisata dari luar daerah Mamasa.

Subsektor ekonomi kreatif di bidang kuliner walaupun keahlian masyarakat dalam meramu berbagai jenis kuliner tetapi dengan adanya pemberdayaan potensi misalkan ke-khasan tradisi disisipkan kedalam aneka macam masakan. Di Mamasa salah satu primadona bagi penduduk lokal maupun wisatawan lokal salah satunya adala kuliner khas Mamasa, sehingga peluang seperti inilah yang dimanfaatkan oleh sekelompok masyarakat Desa Buntubuda memberdayakan potensi yang mereka miliki sebagai solusi kemandirian ekonomi. Ditemukan pula keahlian masyarakat dalam membuat busana seperi Khas Mamasa sarung Barumbun), Sepu (sejenis Tas berbahan Tenun), bahkan membuat pakaian, selain itu ada juga kegiatan menjahit dengan membuat busana kontemporer. Subsektor lain juga ditemukan misalnya fotografer yakni membuat aksesoris gantungan kunci lengkap dengan hasil foto dicetak menggunakan art paper, kemudian percetakan membuat baliho/spanduk, membuat kalender, penjilidan dan lain sebagainya pula penerapan kreatifitasnya sering bertemakan tradisi Mamasa.

Lahirnya ide-ide dalam menciptakan sesuatu hal baru oleh masyarakat di Desanya, maka dapat dinilai sebagai bentuk kemandirian masyarakat Desa yang mesti didukung sebagai capaian masyarakat yang sadar akan pembangunan ekonomi Desa. Kemampuan masyarakat untuk mengelolah sumber daya alam yang ada adalah suatu perkembangan karakter masyarakat dalam mendorong program pembangunan di Desa. Pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan di Desa Buntubuda, adanya potensi yang dimiliki oleh masyarakat dengan memperhatikan aspek sosial, budaya dan ekonomi masyarakat.

#### Kondisi Pemberdayaan Kesadaran Masyarakat Desa Buntubuda Melalui Kegiatan Ekonomi Kreatif.

Setelah penelitian tentang potensi sekaligus kesiapan masyarakat Desa Buntubuda merupakan kesadaran ekonomi mandiri sehingga penelitian ini dapat mendeskripsikan dan menjelaskan dengan adanya potensi yang bersinergi antara Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia yang terus tumbuh dan berkembang. Demikian halnya dengan masyarakat Desa Buntubuda memiliki potensi yang sangat mendukung untuk dijadikan tujuan adanya progres pemerintah daerah Kabupaten Mamasa untuk terus merenovasi situs-situs dan budaya bisa dijadikan tujuan wisata kearifan lokal. Dalam lingkupan luas, di daerah Mamasa terdapat beberapa fenomena alam aliran sungai dengan air terjunnya, pemandangan dan kondisi alam yang asri serta kekayaan hutan dengan hasil alam yang sangat bisa dikembangkan menjadi sesuatu yang bernilai ekonomi.

Dalam rangka pemberdayaan masyarakat tentu tidak hanya dilaksanakan atas dasar program Desa semata tetapi adanya peran unsur masyarakat yang mendukung berjalannya kegiatan ekonomi kreatif dalam menunjang adanya rutinitas masyarakat yang bergerak pada sektor pembangunan ekonomi tersebut.

- a. Peran Pemerintah, pemerintah berperan aktif dan memiliki kewajiban untuk kesejateraan masyarakatnya, dalam perannya pemerintah yang secara hukum memiliki kekuatan mendasar untuk melakukan dan mengatur sedemikian rupa agar pemerataan kesejahteraan masyarakat tercapai dengan adil.
- b. Peran pendampingan, yang bisa dilakukan oleh pihak-pihak vang berkompeten, seperti masyarakat akademis, perguruan tinggi, lembaga-lembaga pendidikan lainya, dan sebagainya. Perannya adalah mengkaji, menelaah, permasalahan yang berkembang di masyarakat kemudian diciptakan solusi terbaik untuk menjadikannya alur atau pendukung program pemerintah.
- c. Kelompok masyarakat, masyarakat yang tersebar dan terbentuk dari lingkungan masyarakat itu sendiri memiliki kepedulian yang tinggi untuk secara aktif mendorong berbagai hak guna menciptakan dan mendukung upaya pemberdayaan masyarakat. Kelompok yang ada di Desa Buntubuda ini adalah salah satunya komunitas Fotografi dengan membuat Desain grafis kemudian diaplikasikan dalam bentuk Souvenir dan Aksesoris, yang dipimpin oleh Semuel , kegiatannya selain sektor karya seni juga menjadi komunitas pengrajin benda-

benda seni seperti Kalender, pernak-pernik bahan dasar plastik gantungan kunci dengan menggunakan gambar *art paper*, dan lain-lain. Kegiatan lain juga diidentifikasi salah satu subsektor ekonomi kreatif adanya kuliner khas daerah Mamasa itu juga membantu memasarkan produk yang dibuat oleh anggota masyarakat sekitar.

- d. Pembinaan kesadaran, pendidikan sangat penting dalam mendukung kesadaran dan kemandirian dengan keberhasilannya melalui pemberdayaan masvarakat vang dapat melibatkan secara langsung dengan pertumbuhan dan pembangunan Desa. Dengan adanya pelatihan yang dibuat yakni dengan mendorong dan memberikan kesempatan seluasluasnya kepada seluruh elemen masyarakat dalam memberikan pembinaan dengan kajian akademisi, pelatihan keterampilan baik dalam bentuk formal ataupun non formal sebagai wadah pembinaan. Pembinaan yang dimaksud dalam kajian ini adalah pendidikan karakter dengan adanya kesadaran mandiri masyarakat dewasa di Desa Buntubuda yang terlebih dahulu telah melakukan aktivitas tersebut baik ditinjau dari nilai budaya maupun sebagai motivasi generasi muda dalam mempertahankan tradisi, artinya secara budaya mencintai budayanya dengan baik dan menghormati dengan merasa bangga dengan kekayaan budayanya.
- Adanya partisipasi, partisipasi dan kesadaran masvarakat Desa untuk terlibat berkontribusi penuh terhadap berbagai kegiatan yang dilakukan untuk mendorong kesejahteraan masyarakat banyak, tidak hanya berpangku tangan atau berdiam diri, merasa puas dengan kondisi yang ada, tetapi memberikan dan turut serta membangun daerah secara bersama-sama. Sementara itu ada faktor atau elemen yang tidak kalah penting adalah unsur masyarakat yang memiliki peranan tertentu dalam mendorong kesadaran masyarakat pada kegaiatan ekonomi kreatif di Desa Buntubuda yang selama ini memegang berkontribusi terhadap kondisi sosial, budaya masyarakat.

# Pemberdayaan Masyarakat melalui Subsektor Kegiatan Ekonomi Kreatif di Desa Buntubuda

Proses kegiatan ekonomi kreatif di Desa Buntubuda melahirkan pertumbuhan ekonomi pada sektor usaha baru bagi masyarakat. Sehingga dengan kegiatan yang berbasis ekonomi kreatif tersebut membuat suatu sistem yang berkaitan dengan ekonomi mandiri sebab bertumbuh dari kegiatan individu yang akan melakukan suatu kegiatan pemasaran dan distribusi, karena ada permintaan konsumsi. Melihat potensi sumber daya yang dimiliki masyarakat Desa Buntubuda menunjukkan adanya sektor usaha, adanya lapangan pekerjaan sehingga menjadi sebuah sumber tambahan pendapatan masyarakat dari yang dimilikinya dan mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat yang mandiri.

Bentuk usaha ekonomi kreatif dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Jenis Kegiatan Ekonomi Kreatif yang Terdapat

Sub Sektor	Pelaku	Jenis Kegiatan
Ekonomi Kreatif	Ekonomi	
Kerajian	Kelompok	Souvenir tas
	perempuan	unik dari tali
		kur
Kuliner	Masyarakat	Kuliner khas
		tradisional
Fashion	Kelompok	Butik tenun
	permpuan	tradisional
Percetakan	Masyarakat	Usaha Foto
		Copy
Foto Grafer	Kelompok	Souvenir dan
	Pemuda	Desain Grafis

Sumber: Profil Desa Buntubuda, 2020

Yang dimaksud kerajinan pada penelitian ini adalah adanya kegiatan kreatifitas masyarakat yang bernilai dapat karya seni yang merupakan kemampuan masyarakat dalam bidang kerajinan. Karya seni sebagai bagian yang sangat penting dalam dunia kerajinan sehingga mendapat peminat terhadap hasil karya tersebut. Pada bidang kerajinan dilakukan oleh sekelompok masyarakat yang memiliki keterampilan yang sama dalam membuat kerajinan yang diminati. Salah satu kelompok kreativitas perempuan yang melakukan aktivitas ekonomi kreatif dengan pemanfaatan potensi sumber daya vang dimiliki masyarakat.Dapat disimpulkan bawah kerajinan yang dilakukan oleh beberapa kelompok perempuan yaitu kerajijan tangan membuat souvenir dalam bentuk tas yang terbuat dari tali kur, kegiatan kreativitas tersebut termasuk subsektor yang memiliki banyak peminat. Aktivitas ini merupakan Subsektor ekonomi kreatif dilakukan berdasarkan kemampuan sumber daya yang dimiliki serta kemampuan dan juga kemauan masyarakat Desa Buntubuda pada bidang kerajinan.

Khususnya makanan khas tradisional, selain sebagai tindakan yang dilakukan masyarakat bertujuan untuk memeliharah tradisi tetapi juga sebagai peluang yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan ekonomi mandiri masyarakat Desa Buntubuda. Salah satu kuliner yaitu Leong, dibuat dari bahan baku beras ketan yang ditambahkan dengan bumbu dan rempah-rempah. Bahan baku tersebut di campur dalam satu wadah kemudian dikemas kedalam potongan bambu bulu, kemudian di sangrai dengan cara membuat sandaran tengah barah api. Ada juga kuliner khas yang disebut Lappa', yang terbuat dari bahan yang sama dengan Leong, kemudian dibungkus menggunakan daun pandan lalu di kukus. Kedua jenis kuliner ini dapat ditemui dilingkungan sekitar warga masyarakat ketika ada acara tradisi syukur setelah masa panen. Sekarang kreatifitas masyarakat dalam membuat kuliner-kuliner tersebut sudah macam rasa dibuat oleh karena kemampuan kreasi masyarakat dalam membuat bahan dasarnya. Oleh karena potensi tersebut dianggap dapat dijadikan salah satu jenis kegiatan pemberdayaan masyarakat. Dapat di simpulkan bahwa peran pemerintah Desa masih belum maksimal dalam mendorong kesadaran masyarakat yang sedang bergerak pada kegiatan ekonomi kreatif yang dapat dijadikan salah satu program pemberdayaan masyarakat di Desa Buntubuda.

Pada kegiatan subsektor ekonomi kreatif yang dimasksudkan dalam bidang fashion ini adalah adanya kegiatan menjahit dan kegiatan menenun khas trasisional Mamasa (Ma'Tannun) dengan kegiatan ini masyarakat yang memiliki keterampilan biasanya dilakukan oleh kelompok perempuan membuat berbagai macam pakaian yang biasa digunakan dalam resepsi dan upacara adat Mamasa. Ada juga mereka membuat sarung khas tradisional (disebut Sambu' Barumbun) yang identik digunakan tokoh masyarakat dalam sebuah musyawarah adat.

Subsektor ini yang dimaksudkan dalam penelitian ini ditinjau dari kemampuan masyarakat Buntubuda dalam menggunakan alat-alat percetakan semisal penjilidan buku, penggandaan surat-surat admistrasi (*Photocopy*), membuat kalender dan berbagai penyediaan Atk dan lainlain. Dalam memberdayakan potensi ini bahwa Desa Buntubuda termasuk Desa berpenduduk yang banyak memenuhi kebutuhan mereka dengan pengurusan administrasi. Adanya kebutuhan tersebut menjadi peluang sekelompok masyarakat aktif usaha ekonomi mandiri pada subsektor percetakan.

Pada salah satu subsektor lainnya dapat ditemukan pada kelompok pemuda di Desa Buntubuda yang melakukan aktivitas fotografi. Untuk memanfaatkan kreatifitas mereka sering digunakan dalam mencari donasi kegiatan untuk pelatihan-pelatihan kepemudaan di Buntubuda. Proses pemanfaatan hasil fotografi tersebut diterapkan pada konsep Desain grafis dan diaplikasikan sebagai hasil kreatifitas dalam bentuk souvenir dan aksesoris sebagai hiasan rumah dan gantungan kunci dengan menggunakan hasil foto dicetak menggunakan paper art, juga sering diaplikasikan pada Desain undangan. Aktivitas fotografi ini mereka dapat lakukan di tempat-tempat terbuka dengan latar belakang objek wisata.

## Faktor Pendukung Pemberdayaan Masyarakat Desa Buntubuda melalui Kegiatan Ekonomi Kreatif

1) Partisipasi masyarakat

Masyarakat telah berpikiran bahwa dengan kemampuan mereka miliki dimanfaatkan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Desa dan keuntungan bagi pendapatan ekonomi mereka. Peranan yang dimiliki masyarakat Desa Buntubuda ini yaitu dengan lahirnya ide-ide dalam mengembangkan kreatifitas yang bernilai ekonomis. Adanya terobosan yang ditemukan masyarakat untuk membangun pertumbuhan ekonomi mereka keterlibatan masyarakat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Desa, sehingga dalam mengelolah sumber daya yang

dimiliki dapat dijadikan potensi utama dalam berbagai kegiatan pada subsektor ekonomi kreatif.

2) Tersedianya sumber daya.

Sumber daya yang dimaksukan dalam penelitian ini adalah tersedianya potesi secara materil yaitu kemampuan masyarakat dan sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan pada sektor ekonomi kreatif yang dilakukan oleh masyarakat Desa Buntubuda. Kemampuan masyarakat merupakan potensi sumber daya dalam menakar peran dalam proses ekonomi kreatif dan adanya. Dari subsektor eknomi kreatif yang ada di Desa Buntubuda juga didukung oleh kebutuhan ekonomi masyarakat lokal dan juga wisatawan dari luar daerah Mamasa untuk menikamti hasil kreatifitas masyarakat. Selain itu secara geografis Desa Buntubuda masih terletak di sekitar ibu kota Kabupaten Mamasa sehingga peminat kreasi hasil karya masyarakat tersebut mudah diakses oleh pengunjung wisatawan lokal maupun wisatawan luar daerah Mamasa.

3) Tersedianya Sarana Informasi dan Teknologi

Masyarakat Desa Buntubuda dalam memasarkan hasil kreatifitas mereka sering memfaatkan sarana komunikasi jeringan telepon dan internet, hasil karya mereka tawarkan melalui media sosial kepada calon pelanggan. Selain itu pula masyarakat dapat dengan mudah memperoleh referensi dalam mengembangkan kegiatan mereka pada subsektor ekonomi kreatif masing-masing yang digeluti, dan penggunaan media elektronik semisal pada subsektor Fotografi, ketersediaan sarana teknologi menunjang proses produksi kreatifitas dalam membuat pola dan desain yang akan digunakan.

# 4) Dukungan Masyarakat

Peran masyarakat sangat menetukan dalam meningkatkan pembanguan kemandirian ekonomi Desa, sehingga dampak yang dirasakan oleh masyarakat Desa dapat membagun kesadaran mereka dan saling mendorong dalam mengembangkan upaya kemandirian ekonomi mereka yang bergerak pada bidang ekonomi kreatif. Apa yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat di Desa Buntubuda mendapat respon yang baik dari masyarakat lainnya dan bahkan termotivasi untuk melakukan aktivitas ekonomi kreatif yang ada, dan saat ini kegiatan ekonomi kreatif yang awalnya terdapat beberapa sektor ekonomi kreatif sekarang bertambahnya pemudah dalam mengembangkan kemampuan mereka pada sektor ekonomi kreatif.

## Faktor Penghambat Pemberdayaan Masyarakat Desa Buntubuda melalui Kegiatan Ekonomi Kreatif

 Program Pembangunan Desa belum Beradaptasi pada Sektor Ekonomi Kreatif

Pada kenyataannya tidak semua perangkat Desa mampu menakar dan merespon apa yang menjadi harapan dan cita-cita masyarakatnya. Di Desa Buntubuda, berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pemerintah Desa setempat kurang mampu dalam menganalisis aktivitas masyarakatnya yang bergerak di sektor ekonomi kreatif. Sebagai mana amanat Otonomi daerah sebagai peluang pemerintah Desa dalam mengelolah sumber daya yang dimiliki sebagai wujud penataan pemerintahan secara mandiri yang harusnya dilakukan pemerintah Desa. Strategi rencana program kerja Desa yang belum beradaptasi kepada pemberdayaan masyarakat Desa melalui kegiatan ekonomi kreatif disamping masyarakat sudah lebih dahulu melakukan aktivitas ekonomi kegiatan mandiri dengan mendayagunakan kemapuan dan kemahiran mereka sebagai pelaku proses peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan dibeberapa subsektor ekonomi kreatif di Desa Buntubuda.

2) Rendahnya Pemberdayaan Masyarakat Desa

Sekelompok masyarakat yang sadar betapa pentingnya peningkatan kesejahteraan dengan melakukan akrivitas kemandirian ekonomi tidak akan mampu bersaing melawan perkembangan jaman tanpa adanya penguatan dan pemberdayaan melalui kegiatan-kegiatan pelatihan dalam mendorong mereka dalam mewujudakan perannya sebagai pelaku utama pertumbuhan ekonomi Desa. Pemberdayaan kalangan akademisi dan tokoh masyarakat sangat menentukan dalam mendukung mereka melaksanakan kemampuan masyarakat yang bergerak pada subsektor kegiatan ekonomi kreatif. Seperti penggunaan fasilitas moderen, dan penggunaan sarana dan teknologi, yang merupakan hal yang sangat mendukung kelangsungan proses perekenomian saat ini. Pemberdayaan masyarakat Desa Buntubuda masih dibawah rata-rata pemberdayaan masyarakat yaang memiliki kemahiran dalam mnegikuti perkembangan era Indutri 4.0. Agar tidak menimbulkan kemunduran dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat disinilah peran serta semua unsur masyarakat berperan bersama pemerintah Desa dalam menemukan solusi untuk mendavagunakan potensi yang ada di Desa Butubuda

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

a. Pemberdayaan masyarakat melalui subsektor kegiatan ekonomi kreatif di Desa Buntubuda melahirkan pertumbuhan ekonomi usaha baru bagi masyarakat. Hal ini terbukti dengan munculnya beberapa bentuk usaha kreatif diantaranya, sector kerajinan, kuliner, fashion

- (butik tenun tradisonal Mamasa), percetakan, dan fotografi.
- b. Ada dua faktor yang mempengaruhi pemberdayaan masyrakat Desa Buntubuda melalui kegiatan ekonomi kreatif yakni: 1) faktor pendukung, dapat dilihat dari segi partisipasi masyarakat, tersediahnya sumber daya, tersediahnya sarana informasi dan teknologi serta dukungan masyarakat Desa Buntubuda. 2) faktor penghambat, dapat dilihat dari program pembangunan di Desa Buntubuda belum beradaptasi pada sektor ekonomi kreatif dan rendahnya pemberdayaan masyarakat Desa.

#### Saran

- a. Dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat Desa melalui kegiatan ekonomi kreatif, perlu menetapkan mekanisme dalam pelaksanaan pelatihan-pelatihan dalam menjemput kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi Desa.
- b. Diharapakan kepada pemerintah baik Desa maupun kabupaten sedapat mungkin mengarahkan agar pembangunan Desa beradapatasi pada sector ekonomi kreatif dan meningkatakan pemberdayaan masyarakat di Desa Buntubuda.

#### DAFTAR PUSTAKA

Adisasmita, Rahardjo. 2006. Pembangunan PerDesaan dan Perkotaan. Graha Ilmu, Yogyakarta.

Adi, I. R. (2013). Intervensi Komunitas dan Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta: Rajawali Press.

Bogdan, Robert C. dan Biklen Kopp Sari, 2002, Penelitian Kualitatif untuk Pendidikan: Pengantar Teori dan Metode. Allyn and Bacon, Inc.: Boston London.

Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2005), hal 57-58.

Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007) Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan "pendekatan kualitatif, kuantitatif R&D"*, (Bandung: Alfabeta, 2011).

Patton, Michael Quin. 2002 . Penelitian Kualitatif dan Evaluasi Metode. USA. Sage Publication Inc.

Suharto, Edi (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat.* Bandung: Refika Aditama.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

Profil Desa Buntubuda Kecamatan Mamasa Kabupaten Mamasa, 2020.